

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian *cross-sectional* atau uji potong lintang untuk mengetahui hal-hal mengenai tumor ovarium primer tipe sel benih di Jakarta selama 10 tahun (1997-2006)

- proporsi jumlah kasus tumor ovarium primer tipe sel benih beserta karakteristiknya dibandingkan jenis tumor ovarium primer dan tumor genitalia perempuan lainnya
- hubungan antara kelompok usia pasien dengan derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM pada bulan Mei-Juni 2009.

3.3. Populasi Penelitian

3.3.1. Populasi Target : Kasus tumor ovarium primer tipe sel benih di Jakarta pada tahun 1997-2006

3.3.2. Populasi Terjangkau: Kasus tumor ovarium primer tipe sel benih di Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM yang datang pada tahun 1997-2006, dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi.

3.4. Sampel

3.4.1. Penghitungan besar sampel

$$n = \frac{Z\alpha^2 P.Q}{L^2}$$

n : jumlah subjek penelitian

α : angka kepercayaan, pada penelitian ini dipakai 0,05

$Z\alpha$: tingkat batas kepercayaan, pada $\alpha = 0,5\%$ dari tabel distribusi didapatkan $Z\alpha$ pada kurva normal = 1,96

P : proporsi variabel yang ingin diteliti, dalam penelitian ini nilai p yang digunakan adalah 50%

Q : 100% - P

L : *tolerable degree of error*, 5%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2} = 384$$

$$n_2 = n_1 + (10\% \times n_1)$$

$$n_2 = 384 + (10\% \times 384) = 423$$

Jadi, jumlah subyek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 423.

3.4.2. Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.5.1. Kriteria inklusi :

- Kasus dengan diagnosis tumor ovarium primer secara klinis dan histopatologi di Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM pada tahun 1997-2006.
- Data usia dan gambaran histopatologi pasien lengkap dan sesuai dengan kode morfologi Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM atau WHO.

3.5.2. Kriteria eksklusi :

- Kasus tumor ovarium sekunder/metastasis

3.6. Cara Kerja

1. Peneliti telah memilih data sekunder tumor ovarium primer yang didapat dari arsip Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM pada periode tahun 1997-2006.
2. Subjek penelitian yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Untuk memperoleh hubungan antara dua variabel, data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS.
4. Hasil pengolahan data dengan SPSS kemudian dianalisis dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

3.7. Identifikasi Variabel

Variabel bebas: Kelompok usia pasien, Kategori usia < 40 tahun dan ≥ 40 tahun

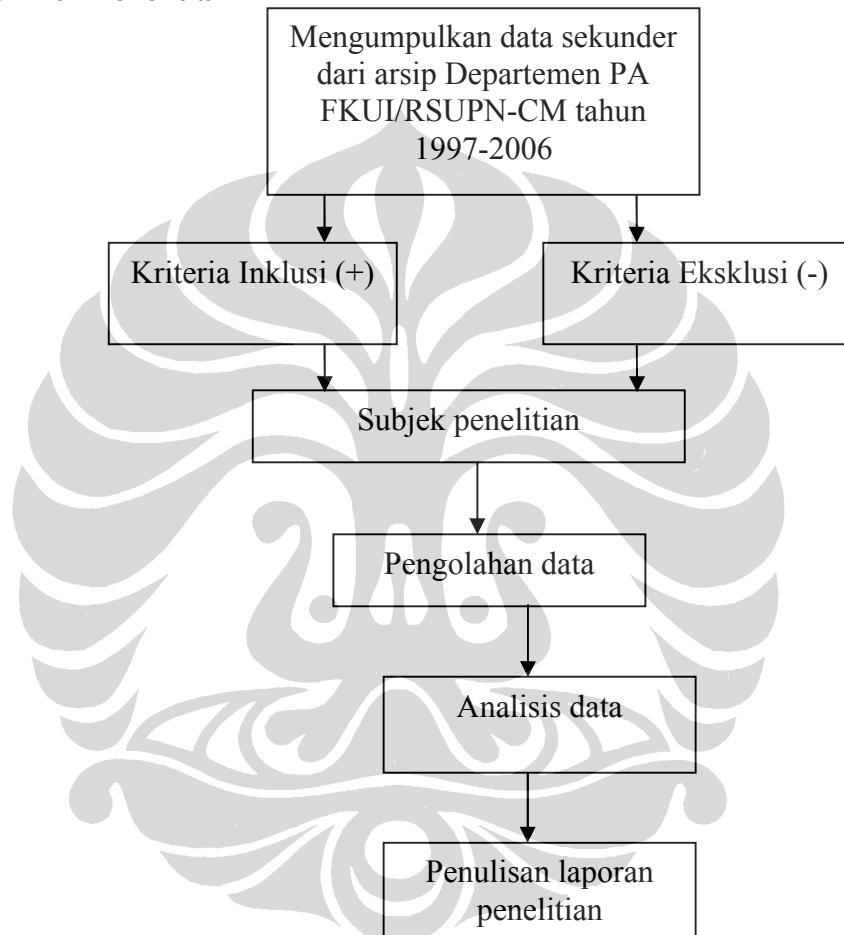
Variabel terikat: Derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih

3.8. Rencana Pengolahan dan Manajemen Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, diambil data mengenai kelompok usia yang merupakan data ordinal dan derajat keganasan tumor ovarium tipe sel benih yang juga merupakan data ordinal. Data kelompok usia kemudian dikategorikan lebih lanjut menjadi kategori usia < 40 tahun dan ≥ 40 tahun. Karena penelitian ini mencari hubungan antara kelompok usia pasien dengan derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih pada data pasien Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM pada tahun 2004-2006, maka digunakan uji statistik non-parametrik Chi Square dengan batas kemaknaan $p < 0,05$. Data penelitian ini diolah dengan program software SPSS ver 13. Untuk

menjawab pertanyaan penelitian lainnya, yaitu mencari proporsi tumor ovarium primer dibandingkan tumor genitalia perempuan lainnya dan proporsi tumor ovarium tipe sel benih beserta karakteristiknya, dilakukan kajian deskriptif terhadap data yang ada.

3.9 Alur Penelitian



3.10. Definisi operasional

- Kasus tumor ovarium primer adalah kasus yang didiagnosis sebagai tumor yang berasal dari ovarium berdasarkan keterangan klinik dan pemeriksaan histopatologi oleh dokter spesialis patologi anatomi dari Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM
- Gambaran histopatologi tumor ovarium ditetapkan berdasarkan pemeriksaan makroskopik dan mikroskopik dari sediaan histopatologi oleh dokter spesialis

patologi anatomi dari Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM, dengan kode morfologi berdasarkan kode morfologi tumor WHO (ICD 10), yang tertera sebagai berikut:

- Tumor Sel Benih:

Primitive germ cell

M9060/3	Dysgerminoma
M9070/3	Embryonal ca
M9071/3	Yolk sac tumour/ endodermal sinus
M9100/3	Non-gestational choriocarcinoma

Biphasic or triphasic teratoma

M9080/0	Mature teratoma
M9080/1	Mature teratoma, NOS
M9080/3	Teratoma malignant
M9084/0	Dermoid cyst mature teratoma
M9084/3	Dermoid cyst with malignant transformation

Monodermal teratoma

M8240/3	Carcinoid group, trabecular
M9090/3	Thyroid tumour group, malignant

Germ cell sex cord-stromal

M9073/1	Gonadoblastoma
---------	----------------

- Usia yang tertera pada data sekunder yang didapatkan dari keterangan klinik yang diisi oleh ahli klinik yang mengirim data pasien, yang kemudian dibagi menurut dekade menjadi 0-9 tahun, 10-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun, 60-69 tahun, 70-79 tahun, hingga 80-89 tahun.
- Tumor genitalia perempuan adalah seluruh kelainan neoplasma yang diperiksa oleh Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM, yaitu yang termasuk ke dalam kode WHO (ICD 10) berikut ini:

Kode topografi

C51.0	Labium majus
C51.1	Labium minus
C51.2	Klitoris
C51.9	Vulva, NOS
C52.9	Vagina, NOS

C53.0	Endoserviks
C53.1	Ektoserviks
C53.9	Serviks uteri, NOS
C54.9	Korpus uteri
C54.1	Kelenjar endometrial
	Stroma endometrial
C54.3	Fundus uteri
C54.2	Miometrium
C55.9	Uterus, NOS
C56.9	Ovarium
C57.0	Tuba Fallopii
C57.3	Parametrium
C57.4	Adneksa uterus
C57.9	Saluran genitalia perempuan, NOS
C58.9	Plasenta

